

STRATEGI PEMULIHAN POTENSI PARIWISATA BUDAYA DI PROVINSI MALUKU (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru)

Ivana Solemede¹, Trivena Tamaneha², Robby Selfanay³,
Merlin Solemede⁴ Kharista Walunaman⁵

Mahasiswa Prodi. Pariwisata Agama dan Budaya, IAKN Ambon

¹jellosolemede@gmail.com, ²tamanehatrivena@gmail.com,

³yopicobis24@gmail.com, ⁴solemedemerlin@gmail.com,

⁵kharistairene@gmail.com

Abstrak

Pariwisata budaya merupakan jenis kegiatan pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah atau sub daerah tujuan wisata yang mengandalkan kekayaan wisata berupa objek dan daya tarik wisata budaya. Potensi pariwisata budaya yang terdapat di Provinsi Maluku sangatlah banyak dan beragam. Berbagai atraksi budaya yang ditampilkan mencirikan adat istiadat masyarakat Maluku yang sarat akan nilai-nilai kearifan lokal yang bersumber dari para lelelur (*tete nene moyang*). Pandemi Covid 19 telah berdampak terhadap berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Sektor pariwisata yang selama ini digadang-gadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia mengalami penurunan drastis. Di masa transisi kenormalan baru, pemerintah telah menyiapkan beberapa strategi untuk memulihkan sektor pariwisata. Untuk wilayah Maluku pemerintah provinsi juga telah merencanakan upaya-upaya untuk mendongkrak kembali sektor pariwisata Maluku yang nyaris tumbang dihantam pandemi Covid 19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklarifikasi, menyusun dan dan menginterpretasinya. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan potensi pariwisata budaya dengan menganalisis strategi pemulihan potensi pariwisata budaya di masa transisi kenormalan baru di Provinsi Maluku.

Kata Kunci: Pariwisata Budaya, Transisi Covid 19, Strategi, Pemerintah Provinsi Maluku.

PENDAHULUAN

Provinsi Maluku disebut pula sebagai wilayah seribu pulau, merupakan bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibagian Indonesia Timur. Ibu kota dan kota terbesarnya ialah Ambon. Provinsi ini terbentuk dari teritori-teritori yang didiami oleh berbagai sub-suku bangsa, dan lazim mengklaim diri sebagai kelompok-kelompok yang menguasai teritori-teritori (hak ulayat). Sebagai sebuah wilayah kepulauan yang dipersatukan oleh proses politik secara nasional, realitas sosial

budaya di Maluku, pada dasarnya bersifat multikultur dan berbagai sub-etnik, dicirikan oleh simbol-simbol adat yang merepresentasi wilayah-wilayah kebudayaan pada masing-masing pulau dan atau gugus pulau, yang diakui mengandung di antaranya sejumlah kesamaan maupun perbedaan. Sumber daya budaya Maluku diciptakan oleh nenek moyang (*tete nene moyang*) masyarakat Maluku untuk memenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, yang berkaitan dengan kebutuhan akan penataan sosial

kemasyarakatan, pengelolaan sumber daya alam, hukum dan politik pemerintahan, ataupun aktivitas – aktivitas ekonomi, jasa (tenaga kerja) maupun keamanan. Tujuan dari pada semua itu yang nenek moyang (*tete nene moyang*) inginkan adalah terciptanya suatu kondisi dan situasi yang memenuhi tingkat stabilitas tertentu pada berbagai aspek kehidupan. Produk-produk budaya yang diciptakan memiliki spirit dan tujuan yang sama antara satu sub etnik dengan sub etnik yang menyebar di berbagai belahan bumi Maluku, yang berbeda mungkin menyangkut penamaan atau penyebutan lokal.¹

Pariwisata budaya merupakan jenis kegiatan pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah atau sub daerah tujuan wisata yang mengandalkan kekayaan wisata berupa objek dan daya tarik wisata budaya. Pariwisata budaya menggambarkan perjalanan wisata berdasarkan keinginan menambah wawasan dan pengalaman hidup dengan mengunjungi objek dan daya tarik wisata yang khas dan unik. Sementara itu wisatawan lain mempunyai alasan untuk mengetahui dan mempelajari pola perilaku warga masyarakat, adat istiadat, kebiasaan, dan warisan seni budaya lainnya.² Lebih lanjut menurut Borley, pariwisata budaya merupakan aktivitas yang memungkinkan wisatawan untuk mengetahui dan memperoleh pengalaman tentang perbedaan cara hidup orang lain, merefleksikan adat istiadatnya, tradisi

religiusnya dan ide-ide intelektual yang terkandung dalam warisan budaya yang belum dikenalnya.³ Motivasi pariwisata budaya, antara lain: 1) mendorong pendayagunaan produksi daerah dan nasional; 2) mempertahankan nilai-nilai budaya, norma, adat istiadat dan agama; 3) berwawasan lingkungan hidup, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.⁴

Potensi pariwisata budaya yang terdapat di Provinsi Maluku sangatlah banyak dan beragam. Berbagai atraksi budaya yang ditampilkan mencirikan adat istiadat masyarakat Maluku yang sarat akan nilai-nilai kearifan lokal yang bersumber dari para lelulur (*tete nene moyang*). Bagi masyarakat Maluku sikap kebersamaan dan persaudaraan harus senantiasa terpelihara dan terjaga sebagai masyarakat multikultur yang diistilahkan sebagai *Orang Basudara*. Kearifan lokal ini pula yang diwujudkan dalam beberapa atraksi budaya masyarakat Maluku seperti budaya *makan patita, pela gandong, hela rotan, malam badendang*, dan berbagai atraksi lainnya. Untuk Kota Ambon sebagai Ibu Kota Provinsi terdapat salah satu atraksi budaya yang khas dan menyimbolkan keramah-tamahan yaitu Tari Katreji adalah tarian asal Portugis. Tarian ini biasanya dimainkan secara berpasangan antara wanita dan pria. Sementara gerakan yang dimainkan cukup

¹ Sihasale W.R.2008. Peran Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku (LKDM) Dalam Mengaktualisasikan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Budaya Di Maluku Dan Sumber Daya Budaya Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, hal 38-40.

² Pendent, I Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana.Jakarta: Pradya Paramita, hal. 1.

³Borley, Lester. 1996. Heritage and Environment Management: The International Perspective. Dalam Nuryathi, W. 1996 (ed). *Tourism and Culture. Global Civilization in Change?*. Pp 180-188. Yogyakarta: Gajahmada University Press. Hal. 181.

⁴Arismayanti, Ni Ketut. 2006. "Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Ecowisata Jatiluwih di Kabupaten Tabanan Bali" (tesis). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana. hal. 2.

bervariasi sehingga terlihat menarik. Selain itu, tarian yang dipengaruhi oleh budaya Portugis ini juga menggambarkan pergaulan anak muda. Pada umumnya, tarian ini diiringi alat musik seperti suling bambu, biola, ukulele, karakas, gitar, tifa dan bas gitar, dengan pola rithm musik barat (Eropa) yang lebih menonjol. Tarian ini biasa dibawakan pada saat pembukaan perayaan hari-hari besar Maluku, upacara adat, bahkan pada saat pesta kawinan.⁵

Pandemi Covid 19 telah berdampak terhadap berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Sektor pariwisata yang selama ini digadang-gadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia mengalami penurunan drastis. Sejumlah stimulus disiapkan pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata tak mampu membendung dampak negatif COVID-19. Tidak adanya kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri menyebabkan banyak atraksi wisata budaya ditutup, mayoritas hotel juga mengalami penurunan dan berarti tak ada pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata maupun pemasukan anggaran bagi pemerintah provinsi.⁶

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Februari 2020 mengalami kontraksi hingga 30,42% dibandingkan

Januari 2020, dan turun 28,85% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Tetapi untuk itu Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mempersiapkan sejumlah langkah-langkah mitigasi dalam menangani krisis pariwisata di Indonesia. Setidaknya, terdapat tiga tahapan pengelolaan mitigasi krisis pariwisata. *Pertama*, tahap tanggap darurat yang telah terlaksana sejak Maret hingga akhir Mei 2020. *Kedua*, tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang diprediksi pada semester kedua tahun ini mulai Juni hingga Desember 2020. *Ketiga*, tahap normalisasi yang diprediksi dapat terlaksana pada Januari hingga Desember 2021.⁷

Sebelum wabah Covid 19 terjadi Pariwisata Budaya di Maluku masih dalam masa stabilitasnya. Berbagai atraksi-atraksi budaya masih dipertunjukkan termasuk program pemerintah provinsi Maluku untuk memajukan sektor pariwisata seperti Visit Ambon 2020 yang diluncurkan pada 1 Februari 2020 hingga pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dilakukan pemerintah di awal Maret sebagai upaya pembatasan penyebaran wabah Covid 19 yang menyebabkan angka kematian yang sangat tinggi. Tentu saja kebijakan *social distancing* tersebut membawa dampak yang begitu buruk bagi sektor pariwisata di Maluku. Destinasi-destinasi wisata yang biasanya ramai dikunjungi para wisatawan kini sangat sepi dan terlantar karena ditutup. Masyarakat Maluku yang selama

⁵ Indonesia Timur. 2014. Mengenal Tarian Tradisional Maluku; Tarian Katreji, <https://indonesiatimur.co/2014/12/15/mengenal-tarian-tradisional-maluku-tarian-katreji/>, diakses 15 Desember 2014.

⁶ Dinny Mutiah. 2020. Sektor Pariwisata Nyaris Tumbang Akibat Corona Covid-19, Menparekraf Masih Siapkan Solusi. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4209455/sektor-pariwisata-nyaris-tumbang-akibat-corona-covid-19-menparekraf-masih-siapkan-solusi>, diakses 23 Maret 2020.

⁷ Dewi Andriani. 2020. Pariwisata Terpukul, Ini Langkah Mitigasinya. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200411/12/1225498/pariwisata-terpukul-ini-langkah-mitigasinya>, 11 April 2020.

ini menggantungkan hidupnya dari bekerja di sektor pariwisata banyak yang kehilangan pekerjaannya.

Sebagai upaya mengatasi defisit ekonomi dan peningkatan jumlah pengangguran yang begitu besar, pemerintah memberlakukan kebijakan kenormalan baru (*new normal*) di tengah pandemi Covid-19. Kenormalan baru adalah membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap menggunakan Protokol Kesehatan terkait Covid 19. Perubahan perilaku atau yang disebut kenormalan baru adalah sesuatu yang dianjurkan oleh WHO untuk dilakoni. Beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Corona bukan sesuatu yang mudah, kita tidak bisa menjalaninya dengan menerapkan pola hidup normal yang dulu, tetapi harus ada kenormalan baru. Sehingga kenormalan baru diartikan sebagai masa transisi dari kehidupan normal yang dulu beralih kepada pola hidup dengan standar-standar kesehatan sesuai ketetapan *World Health Organisation* (WHO).⁸

Di masa transisi kenormalan baru, pemerintah telah menyiapkan beberapa strategi untuk memulihkan sektor pariwisata. Untuk wilayah Maluku pemerintah provinsi juga telah merencanakan upaya-upaya untuk mendongkrak kembali sektor pariwisata Maluku yang nyaris tumbang dihantam pandemi Covid 19. Dari hasil observasi penulis di lapangan, terlihat berbagai upaya yang mulai dilakukan pemerintah provinsi untuk membangkitkan sektor

pariwisata di Maluku. Seperti pada wisata kuliner di Pantai Natsepa, para penjual rujak tetap berjualan tetapi berdasarkan protokol kesehatan yaitu menyediakan cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak antara pembeli.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji *Potensi Pariwisata Budaya (Analisis Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Masa Transisi Kenormalan Baru Di Maluku)*. Karenanya maka, permasalahan yang nantinya dijawab pada penelitian ini adalah 1) bagaimana potensi pariwisata budaya Maluku 2) bagaimana kondisi sektor pariwisata budaya di masa Pandemi Covid 19 dan 2) bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Provinsi Maluku untuk memulihkan sektor pariwisata budaya di masa transisi kenormalan baru.

TINJAUAN TEORI

1. Pariwisata dan Budaya

Beragam definisi pariwisata dijelaskan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda-beda dan tidak memiliki batasan yang pasti. Menurut Suwanto, istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.

Lebih lanjut menurut Kemparekraf kepariwisataan

⁸ Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. Kenormalan Baru. <https://www.kemsos.go.id/apa-itu-kenormalan-baru>, 3 Juni 2020.

didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.⁹

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah {UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun Kepariwisataan). Istilah “pariwisata” konon untuk pertama kali di gunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai pandangan dari istilah asing *tourism* “Arti pariwisata ialah bahwa kalau semua kegiatan itu dianggap gagal”. Tanda adanya wisatwan semua kegiatan pembangunan Hotel, persediaan angkutan dan sebagainya itu tidak memiliki makna kepariwisataan.¹⁰

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri

pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahamann dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan paraa wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.¹¹

Adapun objek wisata menurut Muljadi, dibagi ke dalam beberapa poin, yaitu: a. *Cultural tourism* adalah jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik seni dan budaya di suatu daerah/ tempat, seperti peninggalan nenek moyang, benda-benda kuno, dan sebagainya, b. *Recuperational tourism* yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit, c. *Commercial tourism* adalah perjalanan yang dikaitkan dengan perdagangan seperti penyelenggaraan expo, fair, exhibition dan sebagainya, d. *Political tourism* adalah suatu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan melihat dan menyaksikan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.¹²

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamah dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal

⁹Kemenparekraf.2009. UU Kepariwisataan No.10 Tahun 2009 <https://www.kementerianparekraf.go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009>, diakses 19 Januari 2009.

¹⁰ Ali, Baginda Syah. 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 10.

¹¹ Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal, Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 1, pp. 45-52, Mar. 2018 hal 45-46. Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia.

¹² Pranata, Panji Yudha. 2014. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Motivasi Wisatawan Domestik Untuk Berkunjung Ke Taman Wisata Tirta Alam Cibinong-Sagalaherang, Kabupaten Subang. Bandung: Politeknik Negeri Bandung. Hal. 8.

yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* juga sebagai mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengelolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia.¹³

2. Potensi Pariwisata Budaya

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan, sedangkan budaya merupakan semua hasil cipta, rasa, dan karsa yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Potensi budaya merupakan kemampuan alamiah suatu budaya untuk dapat dikembangkan, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Rasa dan karsa yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Potensi budaya bersifat alami tanpa adanya masukkan eksternal dari budaya luar ataupun asing, sehingga dapat dikatakan bahwa potensi tersebut masih natural tanpa budaya tambahan.¹⁴

Sumberdaya budaya dianggap vital bagi sebuah wilayah karena memiliki peran penting atau fungsi dalam menentukan arah pengembangan, salah satu sumber daya budaya yang menjadi potensi pembangunan adalah kearifan lokal (*local wisdom*). Keragaman budaya Indonesia sangat potensial untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Tetapi sampai saat ini, keragaman budaya di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal untuk menyejahterakan masyarakat. Padahal jumlah suku bangsa di Indonesia mencapai 1.128 berdasarkan sensus penduduk 2010. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya berbeda-beda dalam bentuk atau wujud tarian, lagu, upacara adat, rumah adat, alat musik, senjata tradisional, dan lainnya.¹⁵

Dari sekian banyak potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia, salah satu provinsi yang kaya akan potensi pariwisata budaya yakni di Provinsi Maluku. Potensi pariwisata budaya di Maluku sangat banyak dan beragam, yang dapat dilihat pada ciri rumah adat, pakaian, tarian tradisional, senjata tradisional, suku, bahasa dan lagu daerah. Berbagai tradisi masyarakat Maluku yang terwujud dalam atraksi budaya yang mereka tampilkan. Tradisi-tradisi tersebut merupakan potensi pariwisata budaya sebagai daya tarik pariwisata Maluku yang akan sangat disayangkan bila tak sempat menikmatinya bila sedang berlibur di tanah Raja-raja, seperti tradisi makan patita, pukul manyapu, bambu gila, malam

¹³ Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal, Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 1, pp. 45-52, Mar. 2018 hal 45-46. Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia. Hal.1.

¹⁴ Ilmu Budaya. 2019. 10+ Potensi Budaya Indonesia dan pemanfaatannya.

<https://www.ilmubudaya.com/2019/05/potensi-budaya-indonesia.html>, diakses 14 Mei 2019.

¹⁵ Putri, Arum Sutrisni. 2020. Potensi Budaya Indonesia dan Pemanfaatannya. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/29/150000369/potensi-budaya-indonesia-dan-upaya-pemanfaatannya?page=all>, diakses 29 Mei 2020.

badandang, tradisi timba laor, tradisi cuci negeri, acara adat antar sontong, acara obor pattimura, acara adat buka sasi lompada di Haruku, upacara adat abdau, dsb.¹⁶

Perkembangan pariwisata turut berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, budaya maupun ekonomi. Pariwisata mengandung unsur-unsur penting, seperti objek wisata dan wisatawan. Unsur lain yang turut menentukan perkembangan pariwisata ialah daya tarik wisata. Artinya suatu objek wisata harus memiliki daya tarik, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Pengelolaan suatu objek wisata sehingga memiliki daya tarik, menjadi kebutuhan kekinian. Karena itu perlu ada usaha kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Maluku. Masyarakat dan pemerintah adalah aktor yang dapat berkolaborasi untuk mengembangkan potensi pariwisata, sehingga menarik untuk dikunjungi wisatawan. Sebab beragam perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan lahir dari keputusan dan motivasi. Objek wisata yang menarik akan menentukan motivasi wisatawan untuk menjadikan objek wisata tersebut sebagai tujuan utama berwisata.¹⁷

3. Transisi Kenormalan Baru

Setelah menerapkan masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya mencegah penyebaran

Corona Virus Disease-2019 (Covid-2019), saat ini pemerintah secara bertahap mulai menerapkan masa transisi menuju tatanan normal baru (new normal). Untuk menyukseskan new normal ini, diperlukan kerja sama yang baik dari semua pemangku kepentingan, baik pemerintah, pelaku usaha, praktisi pendidikan, praktisi kesehatan, maupun masyarakat. Oleh karena itu, seluruh pihak terkait diminta siap untuk menghadapi masa transisi ini. Dalam masa transisi ini, Wakil Presiden (Wapres) K.H. Ma'ruf Amin, menegaskan pemerintah akan fokus pada dua hal prioritas, yaitu penanggulangan Covid-19 dan keterpurukan ekonomi. Karena selain dampak sosial dan kesehatan yang timbul akibat pandemi, bahaya keterpurukan ekonomi juga dinilai memiliki kedaruratan yang sama untuk ditanggulangi "Kita memang kemarin ini lebih pada menghadapi penanggulangan Covid 19. Tetapi sekarang ini bahaya yang semula kita anggap kecil, yaitu keterpurukan ekonomi sudah menjadi bahaya yang sama besarnya. Kalau kita tunda akan sangat berbahaya sebab bisa menimbulkan krisis ekonomi dan untuk membangkitkannya itu terlalu berat dan sulit. Wapres pun menegaskan bahwa pemerintah akan terus mendorong program-program percepatan pemulihan dampak Covid-19, di antaranya dengan terus melakukan pelayanan kesehatan yang intensif serta mendorong stimulus untuk dunia usaha dalam upaya pemulihan ekonomi. Untuk itu, agar program ini berhasil dijalankan, masyarakat diminta untuk patuh pada penerapan protokol kesehatan di masa new normal "Dalam kita menghadapi bahaya Covid 19 dan keterpurukan ekonomi pun kita juga diperlukan untuk selalu patuh pada protokol kesehatan. Menjaga physical

¹⁶ Sofie Gita Pratiwi.2016. Kebudayaan Maluku. <https://sopigpsite.wordpress.com/2016/10/22/kebudayaan-maluku/>, 22 Oktober 2016.

¹⁷ Yamres Pakniany.2020. Potensi Pariwisata Maluku Dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia. <https://terasmaluku.com/potensi-pariwisata-maluku-dan-ketersediaan-sumber-daya-manusia-oleh-yamres-pakniany-dosen-iakn-ambon/>, diakses 7 Februari 2020.

distancing (pembatasan jarak secara fisik), menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari berbagai kerumunan. Wapres mengajak seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dalam memasuki masa transisi menuju tatanan baru.¹⁸

Sektor pariwisata yang terpuruk akibat pandemi Covid-19 tengah memasuki era normal baru. Perubahan paradigma tengah berlangsung dan sejumlah protokol baru akan diterapkan untuk menyambut kondisi normal baru di industri pariwisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio mengemukakan, sektor pariwisata yang menyerap banyak lapangan kerja sangat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Sementara sulit untuk memprediksi kapan pandemi tersebut akan berakhir. Akan tetapi, industri pariwisata harus terus berlanjut dan memasuki era normal baru. Era normal baru membawa peran baru, jalan baru, dan ekspektasi di sektor pariwisata. Digitalisasi berkembang cepat di luar dugaan. Bisnis pariwisata harus beradaptasi terhadap kondisi yang baru serta mengatur kembali strategi model bisnis agar bisa bertahan di era normal baru, dengan menyesuaikan perkembangan teknologi.¹⁹

¹⁸ Kementerian Komunikasi Dan Informatika. 2020. Wapres: Semua Pihak Harus Siap Menghadapi Kenormalan Baru. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/27091/wapres-semua-pihak-harus-siap-hadapi-kenormalan-baru/0/berita>, 12 Juni 2020.

¹⁹ BM Lukita Grahadyarini.2020. Pariwisata Bersiap Hadapi Normal Baru Pasca Pandemi Covid 19. <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/05/16/pariwisata-bersiap-hadapi-normal-baru/>, diakses 16 Mei 2020.

4. Strategi Pemulihan

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menyusun program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) sebagai strategi pemulihan destinasi wisata di tatanan new normal dengan melibatkan para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang nantinya diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari covid-19. Dikutip dari CNN Indonesia "Protokol ini akan melalui beberapa tahapan, mulai dari melakukan simulasi, lalu sosialisasi dan publikasi kepada publik, dan yang terakhir melakukan uji coba. Pelaksanaan tahapan-tahapan ini harus diawasi dengan ketat dan disiplin serta mempertimbangkan kesiapan daerah".²⁰

Presiden Joko Widodo meminta jajarannya untuk melakukan inovasi dan perbaikan di sektor pariwisata. Sehingga dengan adanya perubahan tren di pariwisata global saat ini diharapkan Indonesia mampu beradaptasi. Dalam hal ini perubahan tren di pariwisata akan bergeser ke alternatif liburan yang tidak banyak orang seperti solo travel tour, virtual tourism, serta staycation dimana isu *health, hygiene, dan safety* akan menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan yang ingin berwisata. Kemudian bagi para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif harus betul-betul mengantisipasi dan tidak tergesa-gesa untuk membuka destinasi wisata agar tak ada lagi *imported case* yang dapat berdampak buruk pada citra pariwisata. Disamping itu media memiliki peran yang penting dalam

²⁰Anisa, Dina Fitri.2020. Tiga Langkah Kemenparekraf Hadapi Krisis Pandemi Covid-19. <https://www.beritasatu.com/nasional/617503-tiga-langkah-kemenparekraf-hadapi-krisis-pandemi-covid19>, diakses 6 April 2020.

pembentukan stigma masyarakat terutama di masa pandemi saat ini. Media menjadi salah satu pusat jembatan informasi antara pemerintah dengan masyarakat, termasuk informasi mengenai perkembangan sektor pariwisata yang seharusnya dapat menjadi harapan bagi masyarakat untuk *survive* dan bersiap memulai *New Normal* dengan protokol khusus sektor pariwisata. Namun realitanya justru banyak berita negatif yang beredar, tingginya antusiasme masyarakat dalam memandang berita panas seperti angka kematian menyebabkan media terus menggoreng isu tersebut untuk mendapat *travic* penonton dengan jumlah yang tinggi, sehingga terbentuk kepanikan masyarakat yang membuat sebagian masyarakat kehilangan harapan untuk bertahan di situasi sulit seperti saat ini. Teori *Uses and Gratification* yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz, memandang bahwa publik secara aktif untuk memilih mana media yang akan dipilih dengan konten tertentu untuk memuaskan kebutuhannya. Penting bagi media dalam mempublikasikan kepada publik dengan diberlakukannya protokol khusus *new normal* guna mengembalikan tingkat kepercayaan wisatawan serta meningkatkan antusiasme masyarakat untuk traveling kembali ke sejumlah destinasi di Indonesia dengan protokol kesehatan, kebersihan, dan keamanan yang diterapkan sesuai standar operasional prosedur (SOP). Sembari menunggu masa pemberlakuan protokol *new normal* dan geliat wisatawan yang kembali muncul, para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif diharapkan dapat berinovasi secara digital untuk memasarkan usaha yang mereka geluti sehingga dapat bersaing secara global dan

bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19.²¹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasinya.²² Metode deskriptif yang dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah.²³

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. Kedua, data bersifat siap pakai (*readymade*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data diperpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan dari tangan pertama di lapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.²⁴

²¹ Warta Ekonomi. 2020. Jokowi: Sektor Pariwisata Mulai Siapkan Transisi ke Tatanan Baru. <https://www.wartaekonomi.co.id/read287463/jokowi-sektor-pariwisata-mulai-siapkan-transisi-ke-tatanan-baru>, diakses 28 Mei 2020.

²² Surakhmad, Winarno. 1980. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung:Jemmars. Hal. 147.

²³ Sudarma, Djadja. 1993. Metode Linguistik: Ancangan, Metode Penelitian, dan Kajian. Bandung. Eresco. Hal. 8-9.

²⁴ Zed, Metsika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan potensi pariwisata budaya dengan menganalisis strategi pemulihan potensi pariwisata budaya di masa transisi kenormalan baru di Provinsi Maluku. Mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak oleh pandemi Covid 19. Data dalam penelitian ini menggunakan data-data dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah *Analisis Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Masa Transisi Kenormalan Baru Di Provinsi Maluku*. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Maluku sebagai salah satu provinsi yang berada di wilayah Timur Indonesia dengan potensi pariwisata budaya yang sangat beragam dan menampilkan ciri khasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.²⁵ Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan

memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.²⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku

Provinsi Maluku sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah kawasan yang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang Pariwisata, karena memiliki sumberdaya alam yang sangat mempesona (pemandangan alam, taman laut, hutan alami) serta sumberdaya budaya yang sangat khas, unik dan beragam. Semua sumberdaya tersebut pada dasarnya sangat diminati oleh para wisatawan Nusantara dan Wisatawan Manca Negara, karena merupakan sebuah dunia baru yang dapat memberikan kepuasan tersendiri.²⁷

Provinsi Maluku diistilah sebagai zamrud khatulistiwa yang berada di wilayah Timur Indonesia. Istilah tersebut bukan tanpa dasar karena provinsi Maluku sangat kaya akan potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Seorang tokoh agama Bali Ida Pangelingsir Agung, menyatakan kekagumannya akan potensi pariwisata di Provinsi Maluku “Potensi pariwisata Maluku luar biasa, bahkan menurut saya melebihi Bali, menurutnya, potensi pariwisata di negeri rempah-rempah itu mengalahkan Bali, yang telah menggema di tingkat dunia. “Potensi pariwisata Ambon, Maluku, sebenarnya luar biasa. Keindahan lautnya, bawah lautnya, gunungnya, lengkap. Budayanya, karakter

²⁵Krippendorff, 1980. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Beverly Hills, California: Sage Publication Ltd.

²⁶Sabarguna, B.S.2005. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

²⁷Suantika, I wayan. 2008. *Pengembangan Pariwisata Budaya Berasaskan Kearifan Lokal*. Kapata Arkeologi Edisi Khusus Mei 2008 Balai Arkeologi Ambon. Hal. 7.

masyarakatnya yang ramah, semuanya bagus. Tinggal sekarang bagaimana infrastruktur dibangun, dan bagaimana mempromosikan itu.²⁸

Kekayaan budaya yang dimiliki Masyarakat Maluku sebagai masyarakat kepulauan yang multikultur menjadi aset penting dalam mengembangkan potensi pariwisata budaya, dimana pariwisata sebagai alat pelestari kebudayaan, dapat berperan aktif melestarikan dan memperkenalkan hasil budaya di Provinsi Maluku. Peran dan keterlibatan masyarakat Maluku dalam pembangunan kepariwisataan merupakan faktor penentu yang secara nyata di wujudkan melalui partisipasi masyarakat. Dengan mengacu pada konsep tersebut, dalam pembangunan kepariwisataan dikenal konsep *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Kepariwisataan yang menempatkan manusia/masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan adalah pariwisata berbasis masyarakat. Sedangkan pariwisata yang menempatkan manusia/masyarakat dengan hasil budi dayanya adalah pariwisata budaya.²⁹

Potensi pariwisata budaya di Provinsi Maluku antara lain yaitu 1) dari aspek nilai antara lain panas pela dan gandong, kinbela, kalwedo, masohi, sasi dan lain-lain ari aspek atraktif antara lain : seni tari, upacara adat, kesenian, maatenu, pukul sapu, bambu gila, dan lain-lain, 2)

²⁸ Tribun News. 2020. 3 Jurus Agar Wisata di Maluku Boleh Dibuka Kembali saat Pandemi Covid-19. <https://www.tribunnews.com/regional/2020/06/25/3-jurus-agar-wisata-di-maluku-boleh-dibuka-kembali-saat-pandemi-covid-19>, diakses 25 Juni 2020.

²⁹Sedarmayanti, Prof.Dr.2014.Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. Bandung: PT Refika Aditama.

dari aspek bahasa, 117 jenis bahasa lokal yang masih aktif dipergunakan dari 152 rumpun bahasa Austronesia yang pernah ada, 3) Pola hidup masyarakat tradisional, nualulu, alifuru dan lain-lain. Sedangkan untuk wisata sejarah dapat dilihat dari aspek arkeologi terdapat peninggalan benda cagar budaya, seperti piring tua dan ini merupakan kebudayaan neolitik yang berkembang di China Barat Daya terutama di dataran Yuan, era perdagangan rempah-rempah (cengkeh dan pala) yang menjadi rebutan bangsa Eropa pada saat itu, era kerajaan Islam yang berpengaruh dari Maluku Utara sampai tanah Hitu dengan peninggalan masjid tua Mappaue pada abad XV (1414 M), era penjajahan dengan peninggalan benteng antara lain benteng Duurstede, Amsterdam, Belgica dan lain-lain, dan era PD II; situs peninggalan Jepang, Tugu Dolland, kuburan Australia dan lain-lain.³⁰

Pengelolaan potensi wisata tidak hanya menyangkut keadaan fisik semata, tetapi juga berkaitan dengan berbagai aspek, terutama aspek ekonomi. Calon wisatawan yang ingin berkunjung ke Maluku, akan mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan biaya perjalanan. Sebut saja biaya transportasi perjalanan dari Jakarta ke Pantai Ora di Kabupaten Maluku Tengah cukup berat, apabial dibandingkan dengan biaya perjalanan dari Jakarta ke Pulau Bali. Pada tataran ini, maka calon wisatawan lebih memilih ke Pulau Bali atau ke tempat-tempat lain yang berdekatan dengan Jakarta yang tidak membutuhkan biaya yang besar. Upaya pengelolaan objek

³⁰Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. 2007. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Maluku. Ambon: Kapata Arkeologi Edisi Khusus / Mei 2007 Balai Arkeologi Ambon. Hal. 140-141.

wisata di Maluku, membutuhkan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Karena itu, kesadaran masyarakat dan pemangku kebijakan mesti melihat ini sebagai tanggungjawab bersama. Sebab, jika sumber daya manusia Maluku tidak memadai dalam bidang pariwisata, maka potensi wisata yang dimiliki tidak dapat di kelola dengan baik.³¹

2. Kondisi Sektor Pariwisata Budaya Di Masa Pandemi Covid 19

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terpuruk dan nyaris tumbang karena pandemi Covid 19. Virus Corona yang banyak memakan korban memaksa setiap orang untuk melakukan pencegahan sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran penyakit mematikan ini. Hal ini akhirnya membuat banyak orang yang enggan untuk keluar rumah. Berbagai lokasi wisata yang berada di Provinsi Maluku pun terkena dampak karena sepi pengunjung. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama menyatakan bahwa devisa negara dari sektor pariwisata berpotensi menurun hingga lebih dari setengahnya. Di tahun 2019, pemerintah berhasil mendapatkan pemasukan sebesar \$20 miliar hanya dari sektor pariwisata saja. Pendapatan sebesar itu didapat dari para wisatawan yang mencapai 16 juta orang. Namun tahun ini sepertinya wisatawan yang menikmati keindahan berbagai destinasi wisata di Indonesia hanya mencapai 5 juta orang saja. Melihat kondisi yang memprihatinkan dari sektor pariwisata,

banyak pelakunya yang harus berinovasi, bahkan hingga banting setir hanya untuk mendapatkan pemasukan.³²

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio menuturkan sektor pariwisata terhantam selama pandemi Covid-19. Bahkan menurut riset dari World Tourism Organization (UNWTO), terdapat 80% UKM dan ribuan mata pencaharian di sektor pariwisata yang terkena imbas negatif Covid-19. Atas kondisi tersebut, Kemenparekraf dengan sigap menentukan langkah-langkah penanganan untuk melindungi industri ini dari krisis. Wishnutama mengatakan, terdapat tiga langkah/tahap dalam menghadapi krisis pariwisata selama pandemi Covid-19 sesuai dengan standar UNWTO. *Pertama*, Kemenparekraf membuat tahap tanggap darurat untuk mengelola mitigasi krisis saat pandemi masih berlangsung. Realokasi anggaran Kemenparekraf untuk tahap tanggap darurat ini sebesar Rp 500 miliar. *Kedua*, tahap pemulihan yang diambil setelah masa pandemi Covid-19 adalah mengidentifikasi dampak, melakukan publikasi, promosi dan penyelenggaraan MICE dan aktivitas budaya, dan terakhir meminta dukungan kepada para pelaku industri. "Saat wabah menurun, tentunya akan memunculkan *banchmark* baru di industri pariwisata. Untuk itu, pemulihan kualitas pelayanan pascapelambatan ekonomi, dan mengembalikan kepercayaan pasar wisatawan nusantara dan mancanegara menjadi hal yang krusial. Terlebih dalam

³¹ Yamres Pakniany.2020. Potensi Pariwisata Maluku Dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia. <https://terasmaluku.com/potensi-pariwisata-maluku-dan-ketersediaan-sumber-daya-manusia-oleh-yamres-pakniany-dosen-iakn-ambon/>, diakses 7 Februari 2020.

³²Mario.2020. Genjot Sektor Pariwisata, Ini Dia Cara Untuk Mendukung Program Pemerintah Ini. <https://www.holamigo.id/genjot-sektor-pariwisata-ini-dia-cara-untuk-mendukung-program-pemerintah-ini/>, diakses 20 April 2020.

situasi di mana masyarakat masih memiliki traumatik setelah pandemi Covid-19,” ungkapnya. Setelah pemulihan, langkah *ketiga* yang diambil adalah tahap normalisasi. Wishnutama menyebut bahwa pihaknya berjanji akan memberikan dukungan kebijakan kepada seluruh pelaku industri pariwisata yang terdampak. Hanya saja, ia belum merinci dukungan seperti apa yang sudah direncanakan.³³

Bupati Maluku Tengah Tausikal Abua mengatakan, sudah memerintahkan kepala Dinas Pariwisata untuk menutup sementara lokasi-lokasi wisata yang ada di wilayah itu, termasuk Pantai Ora dan Pulau Banda. Abua mengaku, langkah dirinya menutup sejumlah lokasi wisata di wilayah itu merupakan langkah yang sangat sulit dilakukan karena berdampak pada perekonomian warga. “Ini sangat berat karena dampaknya juga pasti ada untuk perekonomian warga, tapi demi kebaikan kita semua, lokasi-lokasi wisata harus ditutup sementara.” Kebijakan itu diambil demi mencegah penyebaran virus corona di wilayah tersebut yang saat ini tengah mewabah di seluruh wilayah Indonesia. Masih dikatakan Abua, penutupan lokasi-lokasi wisata di Maluku Tengah itu hanya bersifat sementara, ketika situasi mulai dapat dikendalikan, maka akses turis asing ke lokasi wisata di wilayah itu akan kembali dibuka. Dia berharap para pelaku pariwisata dapat memaklumi kebijakan yang diambil pemerintah daerah tersebut. “Jadi, ini sifatnya sementara saja, kami

mempertimbangkan kondisi saat ini, nanti juga dibuka kembali jika kondisinya membaik. Jadi, kepada masyarakat dan pelaku wisata kami harap dapat memakluminya.³⁴

3. Strategi Yang Dilakukan Pemerintah Provinsi Maluku Untuk Memulihkan Sektor Pariwisata Budaya di Masa Transisi Kenormalan Baru.

Untuk menghadapi dampak pandemi Corona 19 di Provinsi Maluku, Ketua Penggerak Tim PKK Widya Murad Ismail menantang para pelaku kreatif di Maluku, terutama para generasi Muda untuk terus produktif di masa pandemi Covid 19. Tantangan ini berupa kompetensi membuat vlog atau video pendek bertemakan promosi pariwisata, serta lomba cover lagu “tado di rumah”. Meskipun dunia terancam pandemi Covid 19, Widya berharap tidak membuat masyarakat kehilangan kreativitas dan tidak produktif. Selain itu, vlog yang diikuti sertakan harus orisinal, tidak melanggar hak cipta orang lain dan belum pernah dipublikasikan. Juga berisikan informasi dan pengetahuan tentang destinasi wisata yang dipromosi melalui vlog, dengan durasi video tiga sampai lima menit. Kompetensi ini akan di pilih 3 pemenang dari tiap kabupaten dengan hadiah total nilai ratusan juta rupiah. Usia peserta dibatasi hingga usia 35 tahun tujuan untuk menggali potensi generasi muda dari tiap daerah. Sedangkan untuk peserta lagu “tadi di rumah” tidak ada

³³ Dina Fitri Anisa.2020. Tiga Langkah Kemenparekraf Hadapi Krisis Pandemi Covid-19. <https://www.beritasatu.com/nasional/617503-tiga-langkah-kemenparekraf-hadapi-krisis-pandemi-covid19>, diakses 6 April 2020.

³⁴Kompas. 2020. Bupati Maluku Tengah: Ini Sangat Berat karena Dampaknya ke Perekonomian Warga, tapi..., <https://regional.kompas.com/read/2020/03/22/09235131/bupati-maluku-tengah-ini-sangat-berat-karena-dampaknya-ke-perekonomian-warga>, diakses 22 Maret 2020.

batasan usia dan terbuka untuk umum. Peserta bisa perorangan atau bentuk grup. Cover lagu menggunakan aransemen lagu asli, dan diperbolehkan mengaransemen kembali musik dengan tidak mengubah not atau syair dasar lagu "tado di rumah". Peserta diperbolehkan mengembangkan kreativitas dan inovasi dengan tidak menampilkan SARA, pornografi, radikalisme, kekerasan atau nilai yang melanggar aturan hukum norma yang berlaku. Upaya ini sebagai strategi pemerintah Provinsi Maluku untuk memulihkan sector pariwisata budaya dan sebagai upaya membangun negeri dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi generasi muda agar tetap produktif di masa pandemi Covid 19.³⁵

Di masa transisi kenormalan baru Gubernur Maluku, Murad Ismail membahas rencana pembukaan kembali tempat wisata di Maluku, "Destinasi wisata alam sudah bisa dibuka dengan pertimbangan Pemda harus menjaga protokol covid-19," jelasnya. "Pemerintah Pusat memperbolehkan hal itu, namun kembali lagi ke Pemda yang mengatur. Hanya boleh 50 persen kepadatan, jangan terlalu padat." Dia memperkirakan lonjakan wisatawan asing hingga 17 juta orang akan tercapai pada 2024, ementara untuk wisatawan lokal akan tercapai di 2023 dengan jumlah pengunjung 300 juta orang. Di masa pandemi ini, menurutnya, tren pariwisata yang paling digemari yaitu tren wisata yang bukan padat atau kawasan wisata alam, seperti kawasan wisata

bahari, wisata konservasi, wisata petualangan, taman nasional dan taman wisata alam lainnya.³⁶

Lebih lanjut Gubernur Maluku, Murad Ismail menurut penting untuk merancang ulang paket wisata, dengan mengatur jalur rempah-rempah dan situs-situs bersejarah yang punya jalur panjang. "Orang di luar negeri itu meski bangunan kecil tapi punya sejarah bagus mereka suka," ucap dia. Disebutkan Murad, ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan rencana pembukaan destinasi wisata yaitu *Cleanness*, *Hygiene* dan *Safety* atau disingkat CHS. Selain itu melakukan pelatihan protokol covid-19, latihan kepadatan orang, pembiasaan pembatasan orang, menyediakan tempat cuci tangan dan tim kesehatan yang sigap. Rencana ini diperkirakan baru akan terlaksana pada akhir tahun 2020. "Peralatan infrastruktur tolong dibangun, bukannya SOP, tapi siapkan peralatan infrastruktur, siapkan tim, dilatih, disimulasikan berulang-ulang ". Kalau keindahan orang semua sudah tahu Indonesia itu indah, tapi CHS itu yang perlu dibangun.³⁷

Untuk meningkatkan sektor pariwisata budaya di Provinsi Maluku di masa transisi kenormalan baru perlu dirancang program Sapta Pesona yang merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu. Perlu dirancang adanya suasana

³⁵Samangun, Chintia. 2020. Hadapi Pandemi Covid, Istri Gubernur Maluku 'Tantang' Kaum Milineal. <https://www.suaradamai.com/hadapi-pandemi-covid-19-istri-gubernur-maluku-tantang-kaum-milineal/>, diakses 2 Juni 2020.

³⁶Tribun News. 2020. 3 Jurus Agar Wisata di Maluku Boleh Dibuka Kembali saat Pandemi Covid-19. <https://www.tribunnews.com/regional/2020/06/25/3-jurus-agar-wisata-di-maluku-boleh-dibuka-kembali-saat-pandemi-covid-19>, diakses 25 Juni 2020.

³⁷*Ibid.*

yang indah dan mempesona, khususnya di tempat-tempat yang banyak di kunjungi wisatawan agar mereka betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungan dan memberi kenangan indah dalam hidupnya. Unsur sapta pesona adalah 1) aman, 2) tertib, 3) bersih, 4) sejuk, 5) indah, 6) ramah, dan 7) kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik dan sehat, atraksi seni budaya yang khas dan mempesona, makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik, dan cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa, harga terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang dikunjungi tersebut. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara.³⁸

KESIMPULAN

Provinsi Maluku diistilah sebagai zamrud khatulistiwa yang berada di wilayah Timur Indonesia. Istilah tersebut bukan tanpa dasar karena provinsi Maluku sangat kaya akan potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Kekayaan budaya yang dimiliki Masyarakat Maluku sebagai masyarakat kepulauan yang multikultur menjadi aset penting dalam mengembangkan potensi pariwisata budaya, dimana pariwisata sebagai alat pelestari kebudayaan, dapat berperan aktif

melestarikan dan memperkenalkan hasil budaya di Provinsi Maluku.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terpuruk dan nyaris tumbang karena pandemi Covid 19. Virus Corona yang banyak memakan korban memaksa setiap orang untuk melakukan pencegahan sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran penyakit mematikan ini. Hal ini akhirnya membuat banyak orang yang enggan untuk keluar rumah. Berbagai lokasi wisata yang berada di Provinsi Maluku pun terkena dampak karena sepi pengunjung. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama menyatakan bahwa devisa negara dari sektor pariwisata berpotensi menurun hingga lebih dari setengahnya.

Untuk menghadapi dampak pandemi Corona 19 di Provinsi Maluku, Ketua Penggerak Tim PKK Widya Murad Ismail menantang para pelaku kreatif di Maluku, terutama para generasi Muda untuk terus produktif di masa pandemi Covid 19. Tantangan ini berupa kompetensi membuat vlog atau video pendek bertemakan promosi pariwisata, serta lomba cover lagu “tado di rumah”. Sementara itu, Gubernur Maluku Murad Ismail, mengungkapkan ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan rencana pembukaan destinasi wisata yaitu *Cleanness*, *Hygiene* dan *Safety* atau disingkat CHS. Selain itu melakukan pelatihan protokol covid-19, latihan kepadatan orang, pembiasaan pembatasan orang, menyediakan tempat cuci tangan dan tim kesehatan yang sigap.

Untuk meningkatkan sektor pariwisata budaya di Provinsi Maluku di masa transisi kenormalan baru perlu dirancang program Sapta Pesona yang merupakan kondisi yang harus diwujudkan

³⁸Sedarmayanti, Prof.Dr.2014.Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. Bandung: PT Refika Aditama.

dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Baginda Syah. 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Andriani, Dewi. 2020. Pariwisata Terpukul, Ini Langkah Mitigasinya. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200411/12/1225498/pariwisata-terpukul-ini-langkah-mitigasinya> , 11 April 2020.
- Anisa, Dina Fitri.2020. Tiga Langkah Kemenparekraf Hadapi Krisis Pandemi Covid-19. <https://www.beritasatu.com/nasional/617503-tiga-langkah-kemenparekraf-hadapi-krisis-pandemi-covid19>, diakses 6 April 2020.
- Arismayanti, Ni Ketut. 2006. “Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Ecowisata Jatiluwih di Kabupaten Tabanan Bali” (tesis). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Borley, Lester. 1996. Heritage and Environment Management: The International Perspective. Dalam Nuryathi, W. 1996 (ed). *Tourism and Culture. Global Civilization in Change?*. Pp 180-188. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. 2007. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Maluku. Ambon: Kapata Arkeologi Edisi Khusus / Mei 2007 Balai Arkeologi Ambon.
- Krippendorff, 1980. Content Analysis An Introduction to Its Methodology. Beverly Hills, California: Sage Publication Ltd.
- Nisa, Choiratun. 2020. Strategi Industri Pariwisata Dalam Menghadapi New Normal. <https://kumparan.com/choirotun-nisa/strategi-industri-pariwisata-dalam-menghadapi-new-normal-1tZaQP6v1gp/full>, diakses 8 Juni 2020.
- Grahadyarini, BM Lukita.2020. Pariwisata Bersiap Hadapi Normal Baru Pasca Pandemi Covid 19. <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/05/16/pariwisata-bersiap-hadapi-normal-baru/>, diakses 16 Mei 2020.
- Indonesia Timur. 2014. Mengenal Tarian Tradisional Maluku; Tarian Katreji, <https://indonesiatimur.co/2014/12/15/mengenal-tarian-tradisional-maluku-tarian-katreji/>, diakses 15 Desember 2014.
- Ilmu Budaya. 2019. 10+ Potensi Budaya Indonesia dan pemanfataannya. <https://www.ilmubudaya.com/2019/05/potensi-budaya-indonesia.html>, diakses 14 Mei 2019.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. Kenormalan Baru. <https://www.kemsos.go.id/apa-itu-kenormalan-baru>, 3 Juni 2020.
- Kemenparekraf.2009. UU Kepariwisataaan No.10 Tahun 2009 <https://www.kementerianparekraf.go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009>, diakses 19 Januari 2009.
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika. 2020. Wapres: Semua

- Pihak Harus Siap Menghadapi Kenormalan Baru.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/27091/wapres-semua-pihak-harus-siap-hadapi-kenormalan-baru/0/berita>, 12 Juni 2020.
- Kompas. 2020. Bupati Maluku Tengah: Ini Sangat Berat karena Dampaknya ke Perekonomian Warga, tapi..., <https://regional.kompas.com/read/2020/03/22/09235131/bupati-maluku-tengah-ini-sangat-berat-karena-dampaknya-ke-perekonomian-warga>, diakses 22 Maret 2020.
- Mario.2020. Genjot Sektor Pariwisata, Ini Dia Cara Untuk Mendukung Program Pemerintah Ini. <https://www.holamigo.id/genjot-sektor-pariwisata-ini-dia-cara-untuk-mendukung-program-pemerintah-ini/>, diakses 20 April 2020.
- Mutiah, Dinny. 2020. Sektor Pariwisata Nyaris Tumbang Akibat Corona Covid-19, Menparekraf Masih Siapkan Solusi. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4209455/sektor-pariwisata-nyaris-tumbang-akibat-corona-covid-19-menparekraf-masih-siapkan-solusi>, diakses 23 Maret 2020.
- Pranata, Panji Yudha. 2014. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Motivasi Wisatawan Domestik Untuk Berkunjung Ke Taman Wisata Tirta Alam Cibinong-Sagalaherang, Kabupaten Subang. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Pakniany, Yamres.2020. Potensi Pariwisata Maluku Dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia. <https://terasmaluku.com/potensi-pariwisata-maluku-dan-ketersediaan-sumber-daya-manusia-oleh-yamres-pakniany-dosen-iakn-ambon/>, diakses 7 Februari 2020.
- Pendit, I Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana.Jakarta: Pradya Paramita.
- Putri, Arum Sutrisni. 2020. Potensi Budaya Indonesia dan Pemanfaatannya. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/29/150000369/potensi-budaya-indonesia-dan-upaya-pemanfaatannya?page=all>, diakses 29 Mei 2020.
- Sabarguna, B.S.2005. Analisis Data pada Penelitian Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Samangun, Chintia. 2020. Hadapi Pandemi Covid, Istri Gubernur Maluku ‘Tantang’ Kaum Milineal. <https://www.suaradamai.com/hadapi-pandemi-covid-19-istri-gubernur-maluku-tantang-kaum-milineal/>, diakses 2 Juni 2020.
- Sedarmayanti, Prof.Dr.2014.Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sihasale, W.R.2008. Peran Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku (LKDM) Dalam Mengaktualisasikan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Budaya Di Maluku Dan Sumber Daya Budaya Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Suantika, I wayan. 2008. Pengembangan Pariwisata Budaya Berasaskan

- Kearifan Lokal. Kapata Arkeologi Edisi Khusus Mei 2008 Balai Arkeologi Ambon.
- Sudarma, Djadja. 1993. Metode Linguistik: Ancangan, Metode Penelitian, dan Kajian. Bandung. Eresco.
- Surakhmad, Winarno. 1980. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung:Jemmars.
- Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal, Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 1, pp. 45-52, Mar. 2018 hal 45-46. Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Sofie Gita Pratiwi. 2016. Kebudayaan Maluku. <https://sopigpsite.wordpress.com/2016/10/22/kebudayaan-maluku/>, 22 Oktober 2016.
- Tribun Ambon. 2020. Lampu Hijau untuk Pemda Maluku Membuka Destinasi Wisata Alam di Tengah Pandemi Covid-19, <https://ambon.tribunnews.com/2020/06/25/lampu-hijau-untuk-pemda-maluku-membuka-destinasi-wisata-alam-di-tengah-pandemi-covid-19?page=2>, diakses 25 Juni 2020.
- Tribun Maluku. 2018. Potensi Pariwisata Maluku Melebihi Bali <https://www.tribun-maluku.com/2018/12/potensi-pariwisata-maluku-melebihi-bali/>, diakses 10 Desember 2018.
- Tribun News. 2020. 3 Jurusan Agar Wisata di Maluku Boleh Dibuka Kembali saat Pandemi Covid-19. <https://www.tribunnews.com/regional/2020/06/25/3-jurus-agar-wisata-di-maluku-boleh-dibuka-kembali-saat-pandemi-covid-19>, diakses 25 Juni 2020.
- Warta Ekonomi. 2020. Jokowi: Sektor Pariwisata Mulai Siapkan Transisi ke Tatanan Baru. <https://www.wartaekonomi.co.id/read287463/jokowi-sektor-pariwisata-mulai-siapkan-transisi-ke-tatanan-baru>, diakses 28 Mei 2020.
- Zed, Metsika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).